

BAB II. KARYA ARSITEKTUR WOLFF SCHOEMAKER DI WILAYAH BANDUNG

II.1 Perkembangan Masa Kolonial di Bandung

Menurut Kunto (2000) Bandung merupakan kota yang tidak lepas dari perkembangan sejarah dan kemerdekaan. Pada tahun 1916 lewat Gubernur Jendral Hindia Belanda J.P. van Limburg Stirum, Bandung dipersiapkan secara fisik untuk menjadi Ibukota Nusantara (Hindia Belanda) dengan beberapa langkah tindakan. Tahun 1916, *Departemen van Oorlog* (Departemen Peperangan) dipindahkan dari Weltevreden (Gambir) ke Bandung dan pada saat itu menempati “Gedong Sabau” yang awalnya dibangun pada tahun 1908. Pemerintah Pusat di kota Bandung telah menyediakan lahan dari Gedung Sate ke arah Tangkuban perahu dan kira-kira sampai ke wilayah sekitar Tubagus Ismail hingga saat ini. Selain itu sebidang lahan seluas 0,5 hektar di Jubileum (Taman Sari) tepatnya di pusat Tenaga Atom di Jalan Taman Sari Bandung disediakan Vila peristirahatan Gubernur Jendral Hindia Belanda.



Gambar II.1 Foto Gedung Merdeka

Sumber: <https://seminar.iplbi.or.id/wp-content/uploads/2017/06/HERITAGE2017-C-097-102-Schoemaker-dan-Jejaknya-di-Kota-Bandung.pdf>
(diakses pada 18/3/2019)

Bandung ditunjuk sebagai Ibukota Nusantara selama 1920-1941, Menurut Suganda (2000) lebih dari 67 orang arsitek bangsa Eropa terkenal yang tinggal serta ikut membangun kota Bandung. Sejak tahun 1918-1925 sejumlah arsitek karyawan *Gemeente-werken* (Dinas Teknik) berhasil membangun 400-750 bangunan rumah modern untuk menampung pegawai negeri, pindahan dari Batavia ke Bandung. Fasilitas kota Bandung yang telah dibangun oleh pemerintah kolonial Belanda dapat dilihat dan dirasakan hingga saat ini. Adanya fasilitas kota Bandung yang

dibangun pada masa kolonial Belanda menjadi sebuah potensi yang besar terlebih untuk pengembangan pariwisata kota Bandung, atraksi (ketertarikan), amenitas (fasilitas), dan aksesibilitas (atau akses mencapainya) disamping syarat akomodasi dan aktifitas.

II.2 Sejarah Perkembangan Arsitektur Kota Bandung

Pada masa pemerintahan kolonial Belanda pembangunan di kota Bandung membuat arsitektur kota dengan pengaruh aliran arsitektur yang berkembang di Eropa. Berkembangnya bangunan tersebut melihat dari segi iklim dan material lokal. Beberapa aliran tersebut diantaranya adalah Empire yang berasal dari gaya Empire Style yang populer di Prancis pada akhir abad 17 serta Art Deco yang telah banyak terdapat pada elemen desain bangunan kolonial di Kota Bandung. (Salmon, 2017, h.10).

Art Deco dalam Winarwan (2002) merupakan Gaya seni yang muncul sekitar tahun 1920 di Paris. Art Deco sendiri mempunyai ciri khas yaitu memberikan kesan elegan, modern dan memiliki keunikan-keunikan tersendiri. Pada masa penjajahan para arsitek Belanda didatangkan untuk membangun kota Bandung dan kemudian menerapkan gaya Art Deco tersebut pada bangunan yang dirancang sesuai dengan keadaan geografis Bandung. Hingga saat ini bangunan-bangunan tersebut masih ada di pusat kota serta kawasan Bandung utara yang pada masa itu merupakan sebuah tempat atau kawasan yang dijadikan wilayah elit oleh Belanda.

Ada beberapa bangunan yang cukup terkenal dan tidak asing keberadaannya ditengah masyarakat diantaranya yaitu: Bangunan yang berada di sepanjang jalan Braga, Vila Isola yang berada di UPI, Gereja Katedral dan lain-lain. Banyaknya bangunan yang didirikan tersebut yang mengikuti gaya Art Deco menjadikan sebuah keunikan atau ciri khas kota Bandung. Bandung merupakan sebuah wilayah dengan memiliki banyak sejarah, identitas dan karakter semua itu terlihat dari karya-karya dan kebudayaan yang telah ada. Ini merupakan sebuah aset yang sangat berharga untuk kota Bandung yang perlu dilestarikan dan dirawat.

II.3 Wolff Schoemaker

II.3.1 Riwayat Hidup Wolff Schoemaker

Pada awal abad ke-20 dunia arsitektur Hindia Belanda mengenal Wolff Schoemaker dan Richard L.A Schoemaker sebagai arsitek yang menghasilkan karya-karya besar. Namun Wolff Schoemaker lebih banyak dikenal karena memiliki pemikiran yang menganggap bahwa pentingnya arsitektur yang berkarakter Hindia dan pemikiran yang sangat kontemporer pada saat itu mencerminkan semangat dan sebuah jatidiri negara kolonial yang mandiri. (Salmon, 2017, h.48).

Charles Prosper Wolff Schoemaker atau yang biasa lebih dikenal dengan nama Wolff Scoemaker. Wolff Schoemaker merupakan seorang arsitek ternama pada masanya. Sampai saat ini tidak banyak yang dapat mengungkap mengenai riwayat hidupnya. Wolff Schoemaker dikenal dengan sosok yang temperamental dan meledak-ledak oleh rekannya, tetapi Wolff Schoemaker juga dikenal sebagai pecinta seni rupa yang flamboyan. Dalam Salmon (2017) Wolff Schoemaker lahir di Banyu Biru, Jawa Tengah pada 25 Juli 1882. Wolff Schoemaker adalah anak kedua dari pasangan Jan Prosper Schoemaker - Mayor Infanteri Purnawirawan – dan Josphine Charlotte Wihelmina Wolff.



Gambar II.2 Foto Wolff Schoemaker

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Charles_Prospier_Wolff_Schoemaker
(diakses pada 18/3/2019)

Wolff Schoemaker memiliki saudara kandung yang bernama Richard Leonardo Schoemaker yang merupakan arsitek di Bandung dan Wolff Schoemaker memiliki

kakak perempuan yang bernama Maria suzzana Arnolda. Wolff Schoemaker kembali ke negeri Belanda dan tinggal disana hingga dewasa untuk mengenyam pendidikan. Setelah lulus dari HBS te Nijmegen lalu melanjutkan pendidikannya di Koninklijke Militaire Academie di Breda hingga sempat sebagai Civil Ingenieur dan Wolff Schoemaker pernah berdinasi di kemiliteran dan ini yang membuat perbedaan pada karya-karyanya yang tidak seperti arsitek-arsitek Belanda yang terkenal yang berkarya di Indonesia terlebih khusus di pulau Jawa.

Arsitektur Jawa merupakan sebuah referensi pertama bagi Wolff Schoemaker. Karena Arsitektur Jawa dipengaruhi dari konsep dan filsafat bangunan India dan yang menjadi perhatian utama adalah dari perbedaan prinsip arsitektur Timur dan arsitektur Barat. Arsitektur nusantara (Timur) menggunakan susunan subjektif, elementer dan mengutamakan wajah depan dan wajah luar. (Winarwan, 2002, h.50). Elementer sendiri merupakan elemen-elemen yang terpisah-pisah perbagian yang bukan merupakan elemen konstruksi dapat dipindah-pindahkan secara bebas untuk berbagai keperluan untuk berbagai keperluan yang mengutamakan wajah depan dan menunjukkan adanya hirarki ruang-ruang dalam bangunan dari depan ke belakang dan dari atas ke bawah. Sedangkan arsitektur oksidental (Barat) merupakan sebuah totalitas konstruksi yang mana semua bagian dari konstruksi menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga ruang di dalam bangunan terpisah dengan ruang luar oleh dinding tebal.

Menurut Salmon (2017), Hal lain yang menarik perhatian Wolff Schoemaker adalah seni dekoratif bangunan dimana seni dekoratif ini juga merupakan salah satu tradisi bangunan di Indonesia yang berdasarkan pengamatan Wolff Schoemaker tentang relief candi melukiskan kehidupan religius. Kemudian dekorasi sendiri muncul melalui karya-karyanya dalam bentuk ornamen maupun *moulding* horisontal dan vertikal yang saling menyeimbangkan horisontal sendiri mewakili tiang-tiang pada bangunan tropis dan garis vertikal yang mewakili bangunan Eropa yang masif, stabil dan kukuh. Pada masa awal karir Wolff Schoemaker di Indonesia, karya-karya arsitektur Wolff Schoemaker merupakan bangunan-bangunan militer yang terletak di kompleks militer. Beberapa bangunan-bangunan tersebut

merupakan SMUN 3 dan SMUN 5 di jalan Belitung, Gedung Kodam Siliwangi dan gedung Kologdam di Jalan Aceh. Pada tanggal 7 Oktober 1905 Wolff Shoemaker ditugaskan di Garnisun Cimahi. Kemudian pada tanggal 6 Februari 1907 Wolff Schoemaker diangkat menjadi letnan satu dan di mutasi ke Padang Sumatera Barat. Beliau bertugas hingga tahun 1911 sebelum akhirnya diberhentikan dengan hormat dari dinas militer. Sebelumnya, pada tahun 1917 Wolff Schoemaker melakukan kunjungan ke Amerika Serikat untuk menyempatkan diri mempelajari karya Frank Lloyd Wright, Carl Schlieper dan Company sebuah peralatan dan mesin produksi tempat Wolff Schoemaker bekerja. Wolff Schoemaker kemudian menetap untuk jangka waktu yang cukup lama karena Eropa dilanda Perang Dunia 1. Pada saat di Bandung Wolff Schoemaker mendirikan biro teknik bernama C.P Schoemaker en Associate Architecten en Ingenieurs.

Wolff Schoemaker meninggal dalam interniran Jepang di Bandung. Walaupun Wolff Schoemaker semasa hidupnya pernah menyatakan memeluk agama Islam dan kemudian nama Wolff Schoemaker diganti menjadi Kemal Schoemaker, walaupun demikian jenazah Wolff Scoemaker dimakamkan di Pemakaman Kristen Pandu. Pada akhir Juli 2002, makam Wolff Schoemaker pernah akan dibongkar karena tidak membayar retribusi selama Sembilan tahun. Pada akhirnya rencana tersebut batal karna putra bungsu mendiang Presiden Soekarno, Guru Soekarnoputra mengulurkan bantuan. (Suganda, 2017, h.162).

II.3.2 Museum Wolff Schoemaker



Gambar II.37 Museum Wolff Schoemaker
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(diakses pada 11/4/2019)

Museum ini merupakan museum yang didedikasikan kepada seorang arsitektur bangunan kolonial bergaya Art Deco di kota Bandung. Museum ini tepatnya diresmikan pada tanggal 25 November 2013 dan museum ini berada di salah satu ruangan lantai dasar dari Hotel Preanger. Dalam museum ini terdapat informasi mengenai beberapa karya-karya arsitektur dari Wolff Schoemaker.



Gambar II.38 Museum Wolff Schoemaker
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(diakses pada 11/4/2019)

Tidak hanya sebatas memperkenalkan karya, namun didalam museum ini juga menceritakan riwayat hidup Wolff Schoemaker walaupun secara singkat. Bangunan-bangunan hasil karya tersebut diantaranya adalah: Grand Hotel Preanger, Vila Isola, Gereja Bethel, Gereja Katedral, Mesjid Cipaganti, dan lain-lain.



Gambar II.39 Museum Wolff Schoemaker
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(diakses pada 11/4/2019)

Tetapi sangat disayangkan karena museum ini sepi oleh pengunjung, bahkan museum ini dibuka ketika ada pengunjung yang ingin melihat-lihat karya-arsitektur Wolff Schoemaker. Jika tidak ada pengunjung, ruangan ini akan ditutup kembali.



Gambar II.40 Museum Wolff Schoemaker
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(diakses pada 11/4/2019)

II.4 Hasil Karya Arsitektur Wolff Schoemaker

Berikut adalah hasil karya-karya arsitektur Wolff Schoemaker yang berada di wilayah Bandung:

a. SMUN 3 & SMUN 5 Bandung

Pada tahun 1961 gedung ini semula dibangun pada masa pemerintahan Hindia Belanda yang dirancang oleh Wolff Schoemaker. Pada mulanya bangunan ini berfungsi sebagai sekolah menengah untuk bangsa Belanda. Kemudian bangunan ini beralih fungsi sebagai Markas Ken Petai (penjajahan Jepang).



Gambar II.3 Gedung SMUN 3 & 5 tempo dulu karya Wolff Schoemaker
Sumber: <https://237desain.blogspot.com/2018/07/logo-sma-negeri-3-bandung.html>
(diakses pada 25/3/2019)

Ciri ciri bangunan ini berbentuk simetris, dominasi elemen-elemen vertikal, dan jendela tanpa tritisan.



Gambar II.4 Gedung SMUN 3 & 5 karya Wolff Schoemaker
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(diakses pada 25/3/2019)

Bangunan SMUN 3 & SMUN 5 Bandung ini terletak di jalan Belitung No.8. Bangunan ini memiliki luas bangunan 8.220 m2 dengan luas 14.240 m2. Sekarang bangunan ini telah dialihfungsikan menjadi sekolah SMUN 3 & Bandung dengan kondisi yang terawat (Salmon, 2017, h.49).



Gambar II.5 Peta SMAN 5 & 3 Bandung

Sumber: <https://www.google.com/maps/place/SMA+Negeri+5+Bandung/@-6.9123586,107.6156092,17z/data=!4m5!3m4!1s0x2e68e636aa6c8c33:0x7ca3364d91a9b0dc!8m2!3d-6.9122148!4d107.6156065>
(diakses pada 25/3/2019)

b. Toko Conncurent

Toko Conncurent merupakan bangunan karya Wolff Schoemaker, bangunan ini merupakan hasil karya Wolff Schoemaker yang dibangun pada tahun 1919. Pada tahun 1919 bangunan ini berfungsi sebagai Toko yang memiliki ciri-ciri langgam arsitek Art Deco.



Gambar II.6 Toko Concurrent karya Wolff Schoemaker
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(diakses pada 25/3/2019)

Tidak hanya sendiri, bangunan ini didesain bersama oleh Ir. R.L.A Shoemaker atau yang akrab disebut Richard Schoemaker yang merupakan saudara kandung dari Wolff Schoemaker. Hingga saat ini, bangunan ini masih berfungsi sebagai Toko. Toko Conncurent ini terletak di jalan Braga No.53 Bandung. Hingga saat ini, bangunan ini masih berfungsi sebagai Toko.



Gambar II.7 Peta Toko Conncurent

Sumber: <https://www.google.com/maps/place/Concurrent+Jewellery/@-6.9183658,107.6072952,17z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e68e63aa8f4fb27:0x73bbece53b14812!8m2!3d-6.9183711!4d107.6094839>
(diakses pada 25/3/2019)

c. Gedung Merdeka

Pada tahun 1895 bangunan ini awalnya merupakan “Societeit Concordia” yang berperan sebagai gedung pertemuan dan rekreasi bagi para pengusaha perkebunan teh, serta bagi para personel militer. Bangunan dengan luas 6.500 m² dan luas tanah 7.983 m² ini mengalami redesain pada tahun 1920 dan 1928 (Salmon, 2017, h.52).



Gambar II.8 Gedung Merdeka tempo dulu karya Wolff Schoemaker
Sumber: <http://www.roberni.com/sejarah-gedung-merdeka-konferensi-asia-afrika-1955.html>
(diakses pada 26/3/2019)

Pada tahun 1955 bangunan ini digunakan sebagai tempat berlangsungnya Konferensi Asia Afrika yang diikuti dari 40 negara. Akhirnya, gedung ini namanya dirubah oleh Presiden Soekarno menjadi “Gedung Merdeka”. Bangunan ini terletak di jalan Asia Afrika No.65 Bandung. Hingga saat ini, bangunan ini masih ada dan masih berfungsi. Bangunan ini juga memiliki ciri-ciri arsitektur Art Deco, keseimbangan elemen vertikal dan horizontal, penonjolan elemen kolom untuk kesan yang kokoh.



Gambar II.8 Gedung Merdeka karya Wolff Schoemaker
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(diakses pada 25/3/2019)

Bangunan ini terletak di jalan Asia Afrika No.65 Bandung. Hingga saat ini, bangunan ini masih ada dan masih berfungsi.



Gambar II.9 Peta Gedung Merdeka
Sumber: <https://www.google.com/maps/place/Gedung+Merdeka/@-6.9208983,107.607009,17z/data=!4m2!1m6!3m5!1s0x2e68e6258592096b:0x8f4ed07a605ef9f12sGedung+Merdeka!8m2!3d-6.9209036!4d107.6091977!3m4!1s0x2e68e6258592096b:0x8f4ed07a605ef9f18m2!3d-6.9209036!4d107.6091977>
(diakses pada 26/3/2019)

d. Gedung Landmark

Pada tahun 1923 Gedung Landmark ini berfungsi sebagai Toko Buku dan Percetakan. Bangunan yang terletak di jalan Braga ini memiliki ciri-ciri arsitektur langgam Indo Eropa..



Gambar II.10 Gedung Landmark tempo dulu karya Wolff Schoemaker
Sumber: <https://www.ayobandung.com/read/2017/08/02/22333/gedung-landmark-braga-dan-pameran-buku>
(diakses pada 26/3/2019)

Bangunan merupakan salah satu hasil dari karya Wolff Schoemaker. Hingga sampai saat ini Gedung Landmark masih terawat dan berfungsi sebagai Gedung Pameran



Gambar II.11 Gedung Landmark karya Wolff Schoemaker
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(diakses pada 26/3/2019)

Bangunan ini terletak di jalan Braga No.131 Bandung. Hingga saat ini, bangunan ini masih ada dan masih berfungsi. (Salmon, 2017, h.54).



Gambar II.12 Peta Gedung Landmark

Sumber:

<https://www.google.com/maps/place/Landmark,+Braga,+Sumur+Bandung,+Bandung+City,+West+Java/@-6.915836,107.6063161,17z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e68e63a853d1205:0x19b575357bf2f82b!8m2!3d-6.9158413!4d107.6085048>

(diakses pada 25/3/2019)

e. Bioskop Dian

Bioskop Dian dibangun pada tahun 1923, pada awal bangunan berdiri Bioskop Dian ini berfungsi sebagai Bioskop Radio City. Bangunan ini sendiri memiliki ciri-ciri arsitektur simetris, langgam arsitektur Art Deco yang penuh dengan ornamen.



Gambar II.13 Bioskop Dian karya Wolff Schoemaker

Sumber: Dokumentasi Pribadi

(diakses pada 26/3/2019)

Bangunan ini terletak di jalan Dalem Kaum No.58 Bandung dengan memiliki luas tanah 1.105m². Saat ini Bioskop Dian telah beralihfungsi menjadi Gedung Futsal (Salmon, 2017, h.55).



Gambar II.14 Peta Bioskop Dian Sumber:
<https://www.google.com/maps/place/Dian+Futsal/@-6.9226486,107.6053955,17z/data=!3m1!4m5!3m4!1s0x2e68e625da3d6a99:0x3a3d5979d5ab3b4b!8m2!3d-6.9226539!4d107.6075842>
(diakses pada 26/3/2019)

f. Gereja Bethel

Bangunan gereja ini dibangun pada tahun 1925, Gereja Bethel ini merupakan salah satu karya Wolff Schoemaker yang tinggi dan unik. Banyak elemen-elemen yang indah seperti kaca patri jendela, lampu kaca patri raksasa di dalam ruangan dan lain-lain.



Gambar II.15 Gereja Bethel Tempo dulu karya Wolff Schoemaker
Sumber: <http://ulasanberitadunia.blogspot.com/2012/11/bandung-tempo-dulu-dan-sejarahnya.html>
(diakses pada 26/3/2019)

Gereja ini memiliki ciri-ciri arsitektur asimetris, kaya ornamen pahatan tradisional, dan langgam arsitektur Indo Eropa. Hingga saat ini bangunan tersebut masih berdiri sebagai Gereja dan kondisi bangunan masih terawat dengan baik (Salmon, 2017, h.55).



Gambar II.16 Gereja Bethel karya Wolff Schoemaker
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(diakses pada 26/3/2019)

Bangunan ini terletak di jalan Wastukencana No.1 Bandung dan saat ini bangunan gereja ini masih berfungsi sebagai Rumah Ibadah umat kristiani.



Gambar II.17 Peta Gereja Bethel
Sumber:

https://www.google.com/maps?safe=strict&biw=1366&bih=625&q=gedung+gereja+bethel+jaman+dulu&um=1&ie=UTF-8&sa=X&ved=0ahUKEWjgm-zqlbrhAhU37XMBHeXqA5cQ_AUIDCgD
(diakses pada 25/3/2019)

g. Gedung Majestic

Memiliki ciri-ciri arsitektur langgam arsitektur Indo Eropa dan ornament ukiran dalam negeri, Gedung majestic ini berdiri pada tahun 1925.



Gambar II.18 Gedung Majestic Tempo dulu karya Wolff Schoemaker
Sumber: <http://www.infobdg.com/v2/bioskop-di-bandung-tempo-doeloe/>
(diakses pada 26/3/2019)

Gedung majestic semula merupakan Bioskop Majestic, saat ini bangunan tersebut menjadi Gedung Pertemuan (Salmon, 2017, h.56).



Gambar II.19 Gedung Majestic karya Wolff Schoemaker
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(diakses pada 25/3/2019)

Gedung Majestic ini terletak di jalan Braga No.1 Bandung. Saat ini Gedung Majestic masih ada dan masih berfungsi.



Gambar II.20 Peta Gedung Majestic karya Wolff Schoemaker
Sumber: <https://www.google.com/maps/place/De+Majestic/@-6.920809,107.6086503,18z/data=!4m5!3m4!1s0x2e68e63aa98dc66b:0xbaa3d2206acbf2b4!8m2!3d-6.9208143!4d107.6097446>
(diakses pada 25/3/2019)

h. Gedung Gas Negara

Pada 1930 bangunan ini semula merupakan kantor dan memiliki ciri-ciri arsitektur asimetris, dan penonjolan elemen-elemen vertikal. Kondisi bangunan tersebut hingga saat ini masih asli dan terawat.



Gambar II.21 Gas Negara Wolff Schoemaker
Sumber: <http://Dokumentasi.Pribadi>
(diakses pada 27/3/2019)

Gedung ini merupakan hasil karya Wolff Schoemaker bekerja sama dengan saudara kandungnya R.L.A Schoemaker. Sekarang bangunan ini merupakan Gedung Gas Negara (Salmon, 2017, h.58).



Gambar II.22 Gedung Gas Negara tempo dulu karya Wolff Schoemaker
Sumber: <http://ujanxofficial.blogspot.com/2012/>
(diakses pada 27/3/2019)

Gedung Gas Negara ini terletak di jalan Braga No.40 Bandung.



Gambar II.23 Peta Gedung Gas Negara karya Wolff Schoemaker
Sumber: <https://www.google.com/maps/place/Gedung+Gas+Negara/@-6.9182358,107.6085798,18z/data=!4m5!3m4!1s0x2e68e62555fe0e39:0x526b7283cfcec0ed!8m2!3d-6.9182411!4d107.6096741>
(diakses pada 27/3/2019)

i. Rektorat UPI

Gedung Rektorat UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) merupakan bangunan yang berdiri pada tahun 1932-1933. Bangunan ini pada mulanya merupakan Vila Isola (Salmon, 2017, h.59).



Gambar II.24 Rektorat UPI tempo dulu Wolff Schoemaker
Sumber: <https://enjoythepicture.blogspot.com/2015/08/villa-isola-bumi-siliwangi-tempo-dulu.html>
(diakses pada 27/3/2019)

Hingga sekarang bangunan ini masih dalam kondisi keadaaan terawat. Gedung Rektorat UPI ini memiliki ciri-ciri arsitektur dengan langgam arsitektur ekspresionis dan penonjolan elemen-elemen plastis.



Gambar II.25 Gedung Rektorat UPI karya Wolff Schoemaker
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(diakses pada 28/3/2019)

Gedung Rektorat UPI ini terletak di jalan Setiabudhi No. 299 Bandung.



Gambar II.26 Peta Gedung Gas Negara

Sumber:

<https://www.google.com/maps/place/Gedung+Rektorat+UPI,+ISOLA/@-6.8611366,107.5921523,17z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e68e6b92509dd37:0x3fc9b8653feb98ee!8m2!3d-6.8611419!4d107.594341>

(diakses pada 26/3/2019)

j. Hotel Preanger

Hotel Preanger merupakan salah satu bangunan hasil redesain dari Wolff Schoemaker yang dibantu oleh salah satu muridnya yaitu Ir. Soekarno (Presiden RI pertama). Bangunan ini didesain ulang sejak tahun 1929. Pada tahun 1955, kota Bandung terpilih menjadi tuan rumah penyelenggara Konferensi Tingkat Tinggi Asia Afrika dan hotel Preanger dipercaya sebagai salah satu hotel tempat menginap tamu VIP dan beberapa kepala negara (Salmon, 2017, h.57).



Gambar II.27 Hotel Preanger tempo dulu Karya Wolff Schoemaker

Sumber: <https://tirairana.wordpress.com/2010/07/09/bandung-paris-dari-pulau-jawa-bandung-paris-van-java/>

(diakses pada 28/3/2019)

Meskipun Hotel Preanger mengalami pengembangan dan renovasi, bangunan ini tetap dipertahankan dan ornamen-ornamen Art Deco tetap diaplikasikan pada interior bangunan, hal ini untuk mempertahankan ciri khas dari Hotel Preanger sendiri sebagai Heritage Art Deco Building.



Gambar II.28 Hotel Preanger karya Wolff Schoemaker
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(diakses pada 29/3/2019)

Pada tahun 1988, Hotel Preanger ini menambah kapasitas jumlah fasilitas dan kamar hotel dengan bangunan 10 lantai. Hotel Preanger ini terletak di jalan Asia Afrika No.81 Bandung.



Gambar II.29 Peta Hotel Preanger
Sumber: <https://www.google.com/maps/place/Prama+Grand+Preanger/@-6.9210166,107.6106365,18z/data=!4m5!3m4!1s0x2e68e62f17bf0c55:0x1ddc0f05ada6f71b!8m2!3d-6.9210166!4d107.6117308>
(diakses pada 28/3/2019)

k. Center Point

Gedung dengan gaya arsitektur art deco ini merupakan karya Wolff Schoemaker. Bangunan ini berdiri sejak tahun 1925 dengan penonjolan karakter sudut. Bangunan ini berdiri diatas luas tanah 313m² dan dengan luas bangunan 609m².



Gambar II.30 Center Point Wolff Schoemaker
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(diakses pada 30/3/2019)

Semula bangunan ini merupakan Toko Mesin Jahit Singer, Dealer Vespa, Supermarket. Namun, saat ini bangunan ini berfungsi sebagai Toko Olahraga. Bangunan ini terletak di jalan Braga Bandung No.17 (Salmon, 2017, h.56).



Gambar II.31 Peta Center Point
Sumber: <https://www.google.com/maps/search/gedung+center+point/@-6.9165789,107.6083394,17z>
(diakses pada 25/3/2019)

I. Gedung PLN

Gedung PLN ini merupakan salah satu bangunan karya Wolff Schoemaker yang didesain dengan gaya modern dan sentuhan Art Deco. Bangunan ini berdiri sejak tahun 1939. Walaupun bangunan ini sempat beberapa kali mengalami perubahan, tetapi secara keseluruhan karakteristik bangunan ini tetap terjaga. (Salmon, 2017, h.62).



Gambar II.32 Gedung PLN karya Wolff Schoemaker
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(diakses pada 30/3/2019)

Semula bangunan ini merupakan Kantor N.V. Gebeo, bangunan ini terletak di jalan Asia Afrika No.63 Bandung.



Gambar II.33 Peta Gedung PLN
Sumber:

[https://www.google.com/maps/place/PT.+PLN+\(Persero\)+Unit+Induk+Distribusi+Jawa+Barat/@-6.9210688,107.6059465,17z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e68e625a2875ef3:0xa37295ad1541254c!8m2!3d-6.9210741!4d107.6081352](https://www.google.com/maps/place/PT.+PLN+(Persero)+Unit+Induk+Distribusi+Jawa+Barat/@-6.9210688,107.6059465,17z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e68e625a2875ef3:0xa37295ad1541254c!8m2!3d-6.9210741!4d107.6081352)
(diakses pada 25/3/2019)

m. Toko Swarha

Toko Swarha merupakan salah satu bangunan yang dibangun pada tahun 1930-1935, bangunan ini merupakan salah satu karya arsitektur Wolff Schoemaker. Semula bangunan ini merupakan Toko dan Hotel.



Gambar II.34 Toko Swarha tempo dulu karya Wolff Schoemaker
Sumber: <https://enjoythepicture.blogspot.com/2015/08/villa-isola-bumi-siliwangi-tempo-dulu.html>
(diakses pada 25/3/2019)

Namun saat ini kondisi dari bangunan tersebut sudah tidak digunakan lagi.



Gambar II.35 Toko Swarha karya Wolff Schoemaker
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(diakses pada 2/4/2019)

Lokasi Toko Swarha ini terletak di jalan Asia Afrika No. 78 Bandung (Salmon, 2017, h.49).



Gambar II.36 Peta Toko Swarha
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(diakses pada 4/4/2019)

n. Masjid Cipaganti

Masjid Cipaganti merupakan karya arsitektur Wolff Schoemaker yang dibangun pada tahun 1933. Masjid ini merupakan perpaduan modern dengan arsitektur Jawa.



Gambar II.37 Masjid Cipaganti tempo dulu karya Wolff Schoemaker
Sumber: <https://septianarchitect.wordpress.com/2010/10/22/mesjid-cipaganti-mesjid-pertama-di-bandung-yang-didirikan-di-pemukiman-eropa/>
(diakses pada 4/4/2019)

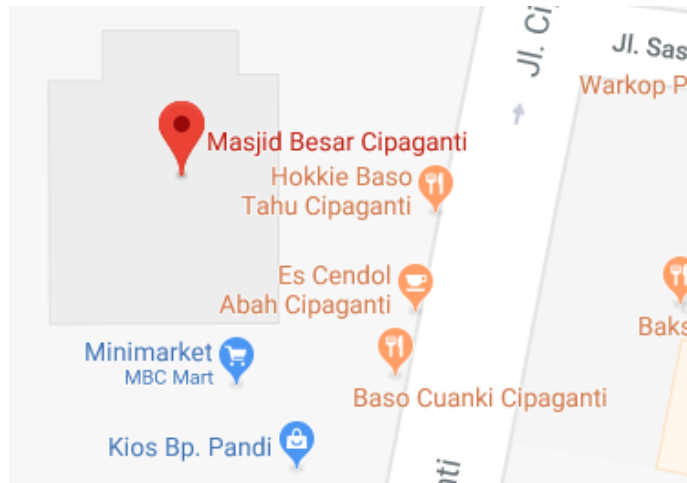
Bagian tengah dari Masjid Cipaganti ini merupakan bangunan asli, dibagian sayap kanan dan kiri merupakan perluasan bangunan yang dikerjakan pada

tahun 1945 dan 1976. Hingga saat ini bangunan Masjid Cipaganti masih ada dengan kondisi bangunan yang terawat (Salmon, 2017, h.60).



Gambar II.38 Masjid Cipaganti karya Wolff Schoemaker
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(diakses pada 4/4/2019)

Lokasi bangunan Masjid Cipaganti ini terletak di jalan Cipaganti No.85 Bandung.



Gambar II.39 Masjid Cipaganti karya Wolff Schoemaker
Sumber: <https://www.google.com/maps/place/Masjid+Besar+Cipaganti/@-6.8947218,107.601995,20z/data=!4m5!3m4!1s0x2e68e65c5d89bafb:0x5d15394b2db17271!8m2!3d-6.8947218!4d107.6022686>
(diakses pada 25/3/2019)

o. Wisma Dana Mulya

Wisma Dana Mulya merupakan salah satu bangunan karya arsitek Wolff Schoemaker, bangunan ini berdiri sejak tahun 1922. Semula bangunan ini merupakan Vila, saat ini telah beralih fungsi menjadi Panti Asuhan Kristen.



Gambar II.40 Wisma Dana Mulya karya Wolff Schoemaker
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(diakses pada 5/4/2019)

Hingga saat ini bangunan yang terletak di jalan Pasteur No.12 Bandung masih dengan kondisi asli dan terawat (Salmon, 2017, h.53).



Gambar II.41 Peta Wisma Dana Mulya
Sumber: <https://www.google.com/maps/place/Yayasan+Dana+Mulya/@-6.8998721,107.6020718,19z/data=!4m5!3m4!1s0x2e68e6430294a153:0xa6bafed013e22cc!8m2!3d-6.8998794!4d107.6026109>
(diakses pada 4/5/2019)

p. Observatorium Bosscha

Observatorium Bosscha merupakan museum tempat peneropong bintang di Indonesia, bangunan ini merupakan karya Wolff Schoemaker yang dibangun pada tahun 1923, peneropong bintang ini merupakan satu-satunya di Asia Tenggara pada masanya (Salmon, 2017, h.54).



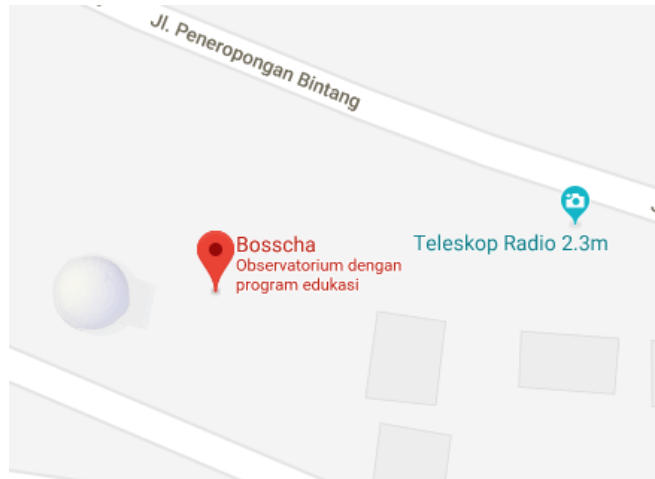
Gambar II.42 Observatorium Bosscha tempo dulu karya Wolff Schoemaker
Sumber: <https://adeapartemensewa.wordpress.com/2014/09/04/bosscha/>
(diakses pada 15/4/2019)

Observatorium Bosscha sendiri merupakan cagar budaya yang telah ditetapkan oleh pemerintah sejak tahun 2004.



Gambar II.43 Observatorium Bosscha karya Wolff Schoemaker
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(diakses pada 15/4/2019)

Lokasi bangunan Observatorium Bosscha ini terletak di Jalan Peneropongan Bintang No.45, Lembang.



Gambar II.44 Peta Observatorium Bosscha

Sumber: <https://www.google.com/maps/place/Bosscha/@-6.8245103,107.6155377,19z/data=!4m5!3m4!1s0x2e68e11292b0db83:0xc0f73ee035e3ffd!8m2!3d-6.8245103!4d107.6160849>
(diakses pada 25/3/2019)

q. Rumah

Pada tahun 1935 bangunan ini berdiri dan menjadi Rumah tinggal Wolff Schoemaker, bangunan ini sendiri merupakan hasil karya Wolff Schoemaker (Salmon, 2017, h.60).



Gambar II.45 Rumah Tinggal Wolff Schoemaker

Sumber: Dokumentasi Pribadi
(diakses pada 10/4/2019)

Rumah tinggal Wolff Schoemaker ini terletak di jalan Sawunggaling 2 Bandung, dan saat ini bangunan ini beralih fungsi menjadi Bank OCBC.



Gambar II.46 Peta Rumah tinggal Wolff Schoemaker

Sumber: <https://www.google.com/maps/place/OCBC+NISP+Sawunggaling/@-6.9024519,107.609881,19z/data=!4m5!3m4!1s0x2e68e64f5f52963f:0x166756115bf698f7!8m2!3d-6.9024519!4d107.6104282>
(diakses pada 25/3/2019)

r. Pemandian Centrum

Pemandian Centrum yang terletak di jalan Belitung ini dibangun pada tahun 1920, awalnya bangunan ini merupakan tempat Pemandian Centrum, sekarang bangunan ini berfungsi sebagai tempat wisata *Centrum Million Balls*. (Salmon, 2017, h.52).



Gambar II.47 Pemandian Centrum karya Wolff Schoemaker

Sumber: Dokumentasi Pribadi
(diakses pada 12/4/2019)

Lokasi dari Pemandian Centrum ini terletak di jalan Belitung No 10 Bandung.



Gambar II.48 Peta Pemandian Centrum

Sumber: <https://www.google.com/maps/place/Centrum+Million+Balls/@-6.9125885,107.6139888,17z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e68e636ba5e8df5:0x6d4330bc127e6a!8m2!3d-6.9125938!4d107.6161775>
(diakses pada 25/3/2019)

s. Bio Farma

Bio Farma merupakan salah satu karya arsitektur Wolff Schoemaker yang dibangun pada tahun 1926 (Salmon, 2017, h.57).



Gambar II.49 Bio Farma karya Wolff Schoemaker

Sumber: <http://www.disparbud.jabarprov.go.id/wisata/galdet.php?id=1>
(diakses pada 25/3/2019)

Hingga saat ini bangunan Bio Farma, masih berfungsi dengan kondisi asli dan terawat.



Gambar II.50 Bio Farma karya Wolff Schoemaker

Sumber: <https://sepanjangik.wordpress.com/2011/05/10/bangunan-tua-bio-farma/>
(diakses pada 15/4/2019)

Lokasi Bangunan Bio farma ini terletak di Jalan Pasteur No 28 Bandung.



Gambar II.51 Peta Bio Farma

Sumber: <https://sepanjangik.wordpress.com/2011/05/10/bangunan-tua-bio-farma/>
(diakses pada 25/3/2019)

t. **Direktorat Keuangan Siliwangi**

Bangunan Direktorat Keuangan Siliwangi ini merupakan salah satu Karya Wolff Schoemaker yang dibangun pada tahun 1920 (Salmon, 2017, h.51).



Gambar II.52 Direktorat Keuangan Siliwangi karya Wolff Schoemaker
Sumber: <http://www.disparbud.jabarprov.go.id/wisata/galdet.php?id=1>
(diakses pada 15/4/2019)

Bangunan ini semula merupakan Rumah tinggal perwira militer, saat ini telah beralih fungsi menjadi Direktorat Keuangan Siliwangi. Kondisi dari bangunan ini masih asli dan terawat. Bangunan ini terletak di Jalan Sumatera No 39 Bandung.

u. Kologdam

Bangunan Kologdam dengan gaya arsitektur Art Deco semula merupakan Gedung Ekspo Bursa tahunan (Jaarbeurs). Gedung ini dibangun pada tahun 1919-1920. Kini bangunan Kologdam ini berfungsi sebagai kantor Makodiklat TNI AD (Salmon, 2017, h.50).



Gambar II.53 Gedung Kologdam karya Wolff Schoemaker
Sumber: <https://www.serbabandung.com/gedung-jaarbeurs/>
(diakses pada 15/4/2019)

Bangunan ini merupakan hasil karya bersama Ir. R.L.A. Schoemaker, hingga kini bangunan yang terletak di jalan Aceh No 50 Bandung masih terawat dan asli.



Gambar II.54 Peta Gedung Kologdam

Sumber:

<https://www.google.com/maps/search/kologdam+bandung+tempo+dulu/@-6.9079075,107.6118311,16z>

(diakses pada 15/4/2019)

v. Kodam III Siliwangi

Bangunan yang semula merupakan markas militer ini di bangun pada tahun 1916-1918 merupakan karya Wolff Schoemaker bersama dengan Ir. R.L.A. Schoemaker, saat ini bangunan tersebut berfungsi sebagai Kodam III Siliwang.



Gambar II.55 Kodam III Siliwangi karya Wolff Schoemaker

Sumber: <http://prfmnews.com/berita.php?detail=kodam-iii-siliwangi-ajak-warga-bandung-mancing-di-sungai-cikapundung>

(diakses pada 15/4/2019)

Bangunan dengan gaya arsitektur Art Deco ini terletak di jalan Aceh No 69 Bandung (Salmon, 2017, h.50).



Gambar II.56 Peta Gedung Kodam III Siliwangi

Sumber: <http://prfmnews.com/berita.php?detail=kodam-iii-siliwangi-ajak-warga-bandung-mancing-di-sungai-cikapundung>
(diakses pada 25/3/2019)

w. Gereja Katedral St Petrus Bandung

Gereja Katedral St.Petrus bandung merupakan karya arsitektur Wolff Schoemaker, bangunan ini berdiri pada tahun 1922. Hingga saat ini Bangunan tersebut masih berdiri dan berfungsi sebagai Rumah Ibadah umat Katolik. Kondisi dari bangunan ini masih asli dan terawat.



Gambar II.57 Gereja Katedral St Petrus Bandung karya Wolff Schoemaker

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/649081365022931465/?lp=true>
(diakses pada 25/3/2019)



Gambar II.58 Gereja Katedral St Petrus Bandung karya Wolff Schoemaker
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(diakses pada 15/4/2019)

Gereja Katedral St.Petrus Bandung ini terletak di Jalan Merdeka No 14 Bandung (Salmon, 2017, h.53).



Gambar II.59 Peta Gereja Katedral Bandung

Sumber:

<https://www.google.com/maps/place/Gereja+Katedral+Santo+Petrus+Bandung/@-6.9148394,107.6083624,17z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e68e6309a9f3bd5:0x59751be8b7eb9772!8m2!3d-6.9148394!4d107.6105511>

(diakses pada 25/3/2019)

x. **L.P Sukamiskin**

L.P Sukamiskin merupakan salah satu bangunan karya Wolff Schoemaker, bangunan ini dulunya merupakan hasil kerjasama dengan Presiden RI Ir.Soekarno (Salmon, 2017, h.49).



Gambar II.60 L.P Sukamiskin Wolff Schoemaker
 Sumber: Dokumentasi Pribadi
 (diakses pada 15/4/2019)

L.P Sukamiskin yang terletak di Jalan. A.H. Nasution No.114 Bandung dibangun pada tahun 1930.



Gambar II.61 Peta L.P Sukamiskin
 Sumber:

<https://www.google.com/maps/place/Lembaga+Pemasyarakatan+Kelas+1+Sukamiskin/@-6.9056965,107.6733953,17z/data=!4m8!1m2!2m1!1slp+sukamiskin+jalan+raya+timur!3m4!1s0x2e68dd43c0032395:0xaab58134cbab5a1b!8m2!3d-6.905779!4d107.6754183>
 (diakses pada 25/3/2019)

y. Perumahan Dosen UPI

Salah satu karya Wolff Schoemaker ini dibangun pada tahun 1933-1935, semula bangunan ini merupakan Vila, dan akhirnya berfungsi sebagai

Perumahan Dosen UPI, hingga saat ini bangunan tersebut ada yang masih terawat atau berfungsi, dan ada juga yang sudah tidak berfungsi lagi.



Gambar II.62 Perumahan Dosen UPI
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(diakses pada 25/3/2019)

Bangunan Perumahan Dosen UPI ini terletak di Jalan Setiabudhi di sekitar kawasan kampus UPI Bandung (Salmon, 2017, h.61).



Gambar II.63 Peta Perumahan Dosen UPI
Sumber:

<https://www.google.com/maps/place/Universitas+Pendidikan+Indonesia/@-6.8613681,107.5914791,18z/data=!4m5!3m4!1s0x2e68e6b943c2c5ff:0xee36226510a79e76!8m2!3d-6.8613681!4d107.5925734>
(diakses pada 25/3/2019)

II.5 Analisa Objek

II.5.1 Hasil Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan daftar pertanyaan kepada responden. Tujuan wawancara bertujuan langsung antara interviewer dengan responden dan kegiatan tersebut dilakukan secara lisan. (Subagyo, 2011, h.39)

II.5.2 Hasil Data Wawancara dengan Salmon Priaji Martana

Wawancara dilakukan pada hari Kamis, tanggal 31 Januari 2019, pukul 10.30 kepada Salmon Priaji Martana yang merupakan salah dosen arsitektur Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) di Kota Bandung. Wawancara dilakukan secara langsung, pertanyaan yang diberikan mengenai riwayat hidup Wolff Schoemaker, ruang lingkup karya-karya Wolff Schoemaker sebagai arsitektur yang terkenal pada masanya dan ditanyakan pula mengenai pandangan terhadap tokoh Wolff Schoemaker yang mulai hampir terlupakan orang-orang yang tidak mengetahui karya-karya Wolff Schoemaker, dan ada juga beberapa pertanyaan yang lainnya.



Gambar II.64 Narasumber Salmon Martana

Sumber:

<https://www.facebook.com/photo.php?fbid=10214771058371703&set=t.1282481973&type=3&theater>

(diakses pada 30/3/2019)

Wolff Schoemaker merupakan arsitektur yang mengembangkan Bandung melalui pemikiran-pemikiran hingga membuat banyak orang menjadi terinspirasi. Wolff Schoemaker juga dijuluki sebagai bapak arsitek Bandung, namun Wolff Schoemaker hampir menjadi terlupakan dengan banyaknya karya-karya arsitektur yang dihasilkan. Hal ini dapat dilihat seiring perkembangan zaman, mahasiswa arsitektur Unikompon saat ini tidak banyak yang mengetahui tokoh Wolff Schoemaker, karena jauh lebih mengetahui sesuatu yang bersifat sesuai zaman daripada sesuatu yang sebenarnya bersifat penting.

Ketika Wolff Schoemaker mendapat proyek di gereja Katedral St.Petrus Bandung, Wolff Schoemaker ingin membuat sesuatu yang menarik, karena pada masa itu merupakan puncak dari Katolik dimasa Gothic 1000-1400 A.D. Tetapi, pola yang paling bagus adanya sekitar tahun 1300-1400 A.D. Jika bangunan Gereja Katedral St.Petrus Bandung dibangun dengan pola tersebut hasilnya akan terlalu mahal. Sehingga akhirnya Wolff Schoemaker banyak sekali melakukan reduksi untuk bangunan tersebut. Tidak hanya Gereja Katedral St.Petrus Bandung, selain Gereja tersebut Wolff Schoemaker juga mendirikan Gereja Bethel yang terletak di jalan Wastukanca Bandung dan selisih sekitar 2 tahun dari pembangunan Gereja Katedral.

Wolff Schoemaker mempunyai ciri khas yaitu bisa merancang gedung atau bangunan dari berbagai nilai dan berbagai kepercayaan. Gereja Katedral versi Katolik, Gereja Bethel versi Kristen dan Masjid Cipaganti versi Islam. Apresiasi terhadap para perancang bangunan itu sangat penting dan perlu untuk diketahui apa saja yang dilakukan oleh arsitektur pada masa lampau maupun di masa kini.

Wolff Schoemaker memiliki adik yang bernama Richard Leonardo Arnold Schoemaker, adik dari Wolff Schoemaker merupakan seorang profesor di ITB. Wolff Schoemaker pada saat itu hanya menggantikan sang adik karena pada saat itu Richard lebih dahulu diterima di Technische Hoogeschool te Delft di Belanda dan kemudian Wolff Schoemaker menggantikan adiknya. Wolff Schoemaker awalnya hanya menggantikan sang adik sementara waktu, namun pada akhirnya

menjadi berlarut-larut hingga kemudian Wolff Schoemaker menjadi Rektor di ITB pada tahun 1935 sebelum Wolff Schoemaker pensiun. Dengan waktu yang cukup lama Wolff Schoemaker menetap di Bandung hingga Wolff Schoemaker sempat membuka sebuah kantor konsultan dan tidak sedikit proyek-proyek yang ditangani oleh Wolff Schoemaker.

Wolff Schoemaker merupakan arsitektur yang tertarik dengan hal-hal etnik, oleh sebab itu karya-karya Wolff Schoemaker banyak yang ditempel dengan bagian-bagian yang Wolff Schoemaker pikir itu etnik. Seperti contohnya di jalan Braga yang beberapa karyanya tidak pernah polos. Walaupun Wolff Schoemaker tertarik dengan hal-hal etnik, namun Wolff Schoemaker tidak menggali lebih dalam makna-makna yang sebenarnya. Oleh sebab itu bisa saja yang awalnya elemen-elemen tersebut harusnya muncul difungsi lain tetapi tiba-tiba muncul di Bioskop. Wolff Schoemaker sendiri bukan merupakan seorang tokoh yang *world wide*, tetapi Wolff Schoemaker merupakan bapak arsitektur Indonesia yang hanya dikenal oleh orang Indonesia dan orang Belanda saja.

Tujuan dari memperkenalkan tokoh arsitektur Wolff Schoemaker bukan hanya sekedar memperlihatkan Wolff Schoemaker itu seperti apa, tetapi untuk menggugah perhatian orang bahwa tokoh arsitektur Wolff Schoemaker dan karya-karya yang dihasilkannya itu sangat menginspirasi orang-orang, walaupun hingga saat ini tidak banyak yang mengetahui Wolff Schoemaker.

II.5.3 Hasil Data Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat diberikan kepada responden baik secara terbuka atau tertutup dapat diberikan melalui pos ataupun internet. (Sugiyono, 1999, h.135)

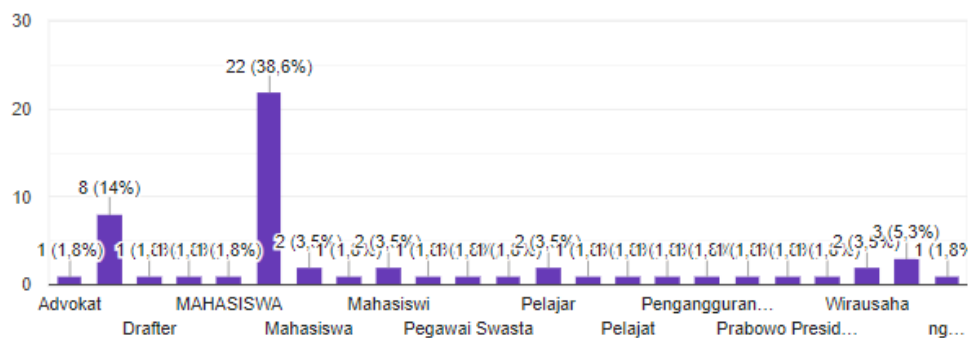
Untuk mengetahui terhadap pandangan masyarakat tentang tokoh arsitektur Wolff Schoemaker maka dibuatlah kuesioner, kuesioner ini dibagikan secara online serta

disebar pada tanggal 26 Maret 2018, kuesioner ini diikuti oleh 60 partisipan dari berbagai kalangan khususnya yang bergelut dibidang perancang bangunan.

Menurut Sugiyono dalam (Roscoe, 1982, h.253) memaparkan bahwa beberapa saran tentang ukuran sampel untuk penelitian, ukuran yang layak bagi sampel dalam penelitian adalah 30 sampai 500 orang, maka hasil yang didapat adalah sebagai berikut :

Pekerjaan

57 tanggapan

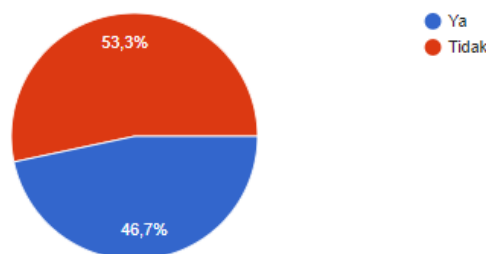


Gambar II.65 Pekerjaan Responden.
Sumber : Dokumen Pribadi (2019)

Berdasarkan pertanyaan di atas didapatkan hasil sebanyak (57 dari 60 orang) 38.6% responden merupakan Mahasiswa

Apakah anda mengetahui atau pernah mendengar tentang Tokoh arsitek C.P. Wolff Schoemaker?

60 tanggapan

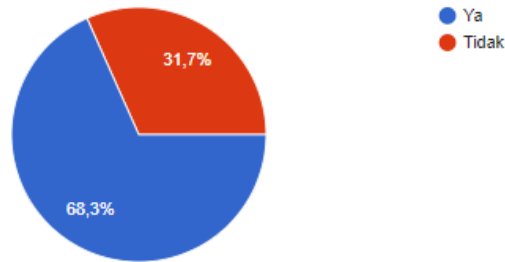


Gambar II.66 Mengetahui Wolff Schoemaker.
Sumber : Dokumen Pribadi (2019)

Berdasarkan pertanyaan di atas didapatkan hasil sebanyak (60 dari 60 orang) 53.3% responden tidak mengetahui tentang tokoh arsitektur Wolff Schoemaker

Apakah anda mengetahui bangunan vila Isola di Universitas Pendidikan Indonesia?

60 tanggapan

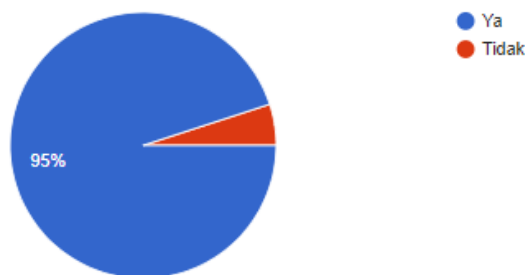


Gambar II.67 Mengetahui Vila Isola.
(Sumber : Dokumen Pribadi/2019)

Berdasarkan pertanyaan di atas didapatkan hasil sebanyak (60 dari 60 orang) 68.3% responden mengetahui Bangunan Vila Isola.

Apakah anda mengetahui bangunan Gedung Merdeka di Jalan Asia Afrika Bandung?

60 tanggapan



Gambar II.68 Mengetahui Gedung Merdeka.
Sumber : Dokumen Pribadi (2019)

Berdasarkan pertanyaan di atas didapatkan hasil sebanyak (60 dari 60 orang) 95% responden mengetahui Gedung Merdeka di jalan Asia Afrika.

Berdasarkan hasil kuesioner diatas, dapat diketahui bahwa banyak yang tidak mengetahui tokoh arsitektur Wolff Schoemaker, walaupun mengetahui bangunan-bangunan bersejarah yang berada di wilayah Bandung.

II.3.5 Observasi

Menurut Sugiyono dalam (Hadi, 1982) memaparkan bahwa, observasi merupakan sebuah proses yang kompleks, sebuah yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting ialah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Selain dilakukan wawancara dan membuat kuesioner, observasi juga dilakukan pada hari Kamis, tanggal 11 April 2019, pukul 09.00 WIB di museum Preanger yang terletak di jalan Asia Afrika untuk mendapatkan data secara maksimal. Setelah melakukan pengamatan di dalam museum, terdapat beberapa karya arsitektur Wolff Schoemaker, bangunan-bangunan bersejarah tersebut merupakan bangunan yang dibangun pada masa Hindia Belanda. selain itu terdapat riwayat hidup Wolff Schoemaker secara singkat dan perjalanan pembangunan bangunan bersejarah tersebut. Namun, ironinya museum tersebut sepi oleh pengunjung walaupun di dalam museum tersebut menampilkan karya-karya arsitektur dari Wolff Schoemaker, tidak ada Sign System yang menandakan bahwa di dalam Hotel tersebut terdapat Museum Wolff Schoemaker.



Gambar II.69 Observasi di Museum Wolff Schoemaker
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

II.6 Resume

Berdasarkan dari analisa pembahasan diatas, dengan menggunakan 4 metode wawancara, kuesioner, literatur dan observasi. Melalui wawancara dengan narasumber mengatakan bahwa saat ini tidak banyak yang mengetahui tokoh arsitektur Wolff Schoemaker, padahal Wolff Schoemaker merupakan tokoh arsitektur yang berpean penting dalam bangunan-bangunan bersejarah di wilayah Bandung yang hingga saat ini dijadikan sebagai objek wisata, penelitian, dan berbagai kegiatan aktifitas orang-orang. Namun, ironinya banyak masyarakat yang tidak mengetahui bahwa bangunan-bangunan tersebut merupakan karya arsitektur Wolff Schoemaker, terlebih lagi mahasiswa arsitektur atau mahasiswa perancang bangunan saat ini. Mahasiswa arsitektur saat ini hanya mengetahui sesuatu yang bersifat kekinian daripada sesuatu yang sangat penting.

Hal ini diperkuat melalui kuesioner yang disebarkan kepada 60 responden terlebih khusus ditujukan kepada para perancang bangunan. Sebanyak 95% mengetahui Gedung Merdeka yang terletak di jalan Asia Afrika, tetapi hanya 46,7% yang mengetahui bahwa bangunan tersebut merupakan bangunan hasil karya Wolff Schoemaker.

Setelah menyebarkan kuesioner untuk memperkuat data, observasi dilakukan untuk mengamati keadaan di tempat yang terjadi. Museum Wolff Schoemaker terletak di jalan Asia Afrika, museum tersebut ada di dalam Hotel Preanger dimana hotel tersebut juga merupakan karya Wolff Schoemaker. Walaupun telah dibuatkan museum khusus untuk Wolff Schoemaker, kenyataannya museum tersebut sangat sepi pengunjung dan tidak ada Sign System yang menandakan bahwa di dalam hotel tersebut ada museum Wolff Schoemaker. Museum tersebut hanya dibuka ketika ada pengunjung yang ingin ke museum dan jika telah selesai berkunjung museum tersebut akan ditutup kembali.

Setelah melakukan 4 metode diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam perkembangan zaman yang begitu pesat, tokoh arsitektur Wolff Schoemaker hampir menjadi terlupakan. Hal ini dapat dilihat dari presentase data-data di atas.

Di kalangan mahasiswa banyak yang tidak mengetahui tokoh arsitektur Wolff Schoemaker, walaupun banyak yang mengetahui bangunan-bangunan bersejarah tersebut. Jika ini terus dibiarkan terjadi, akibatnya adalah tokoh Wolff Schoemaker akan semakin terlupakan seiring perkembangan zaman.

II.7 Solusi Perancangan

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat banyak yang mengetahui bangunan-bangunan bersejarah yang ada di sekitar wilayah Bandung tetapi tidak mengetahui Wolff Schoemaker sebagai arsitektur yang berperan pada masa berdirinya bangunan-bangunan tersebut. Oleh karena itu solusi yang ditawarkan yaitu perancangan informasi tentang karya-karya arsitektur Wolff Schoemaker yang bertujuan untuk memberikan informasi agar masyarakat dapat mengetahui lebih jelas tentang ruang lingkup karya Wolff Schoemaker dan menghasilkan respon yang baik terhadap tokoh arsitektur Wolff Schoemaker yang berperan penting terhadap bangunan bersejarah di wilayah Bandung. Media perancangan informasi untuk memberikan informasi mengenai tokoh arsitektur Wolff Schoemaker dan karya lingkup sekelilingnya.